

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan merupakan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan perempuan, dimana prosesnya diawali dengan konsepsi hingga pengeluaran bayi dari dalam rahim yang menuntut adanya adaptasi dari seorang ibu hamil dan orang-orang terdekat. Kehamilan bagi pasangan suami istri adalah suatu perkembangan keluarga yakni dengan hadirnya anggota keluarga baru, perubahan hubungan, peran dalam keluarga (Hapsari, 2011).

Pada umumnya kehamilan dan kelahiran bayi ini memberikan arti emosional yang besar bagi setiap wanita yang normal. Kehamilan termasuk salah satu periode kritis dalam kehidupan seorang wanita yang tidak dapat dielakkan. Dalam situasi seperti ini akan menimbulkan perubahan drastis, tidak hanya secara fisik tetapi juga psikologis.

Bagi seorang ibu yang sedang hamil sudah dipastikan akan mengalami perubahan di dalam tubuhnya. Bagi ibu hamil yang sudah mempersiapkan diri untuk hamil merasa tidak akan menjadi sebuah masalah terhadap perubahan yang akan dialaminya, sedangkan bagi wanita yang belum siap untuk hamil kemudian dihadapkan dengan kondisi hamil maka akan menimbulkan perasaan-perasaan yang menekan jiwanya terutama karena perubahan badan atau fisiknya. Hal ini akan membuat ibu hamil akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan kehamilannya. Dan dikhawatirkan akan menimbulkan kecemasan dan depresi. Selain itu menurut Beck dan Driscoll (2006) menyatakan dalam penelitiannya walaupun ibu hamil dari awal telah

merencanakan kehamilannya, menerima serta menikmati masa kehamilannya bukan berarti ibu hamil terhindar dari berbagai masalah psikologis seperti rasa cemas, takut, kebingungan bahkan depresi.

Selama kehamilan perubahan yang dialami ibu hamil adalah perubahan fisiologis dan psikologis. Perubahan fisiologis yang ibu alami seperti perubahan organ reproduksi yaitu uterus, vagina, serviks dan payudara. Selain itu juga terjadi perubahan pada sistem kardiovaskuler, sistem pernapasan, sistem pencernaan, sistem integumen, sistem muskuloskeletal, sistem persyarafan dan sistem endokrin. Sebagian besar perubahan yang dialami ibu hamil ini dipengaruhi oleh sistem endokrin melalui kerja hormon (Reeder, 2011). Perubahan psikologis merupakan respon emosional yang terjadi karena adanya perubahan fisiologis tubuh disertai dengan adanya beban tanggung jawab yang semakin besar dalam menghadapi hal baru akibat kehamilan. Apabila ibu dapat beradaptasi dengan perubahan yang dialami selama kehamilannya, baik perubahan tubuh ataupun peran yang akan terjadi nantinya maka ibu tidak akan mengalami gangguan psikologi, namun bagi ibu yang gagal beradaptasi terhadap perubahan yang dialaminya maka ibu akan mengalami gangguan seperti *narcisme* hal ini timbul karena terjadinya perubahan fisik yang mengganggu kondisi fisiknya yang menyebabkan wanita hamil ini memusatkan perhatiannya pada kondisi tubuhnya mulai dari cara berpakaian, menata makanan agar kondisi tubuhnya tetap enak dipandang, depresi yang dikarenakan karena emosi yang berkepanjangan dan tidak segera ditangani (Pillitteri, 2010).

Trimester pertama kehamilan merupakan masa ketidaknyamanan bagi ibu hamil, karena pada masa ini terjadi perubahan fisiologis seperti peningkatan kebutuhan oksigen pada janin. Sehingga tubuh ibu berkompensasi dengan meningkatkan suplai oksigen ke janin. Oleh karena itu darah ibu akan mengalirkan lebih banyak oksigen ke janin sehingga ibu beresiko mengalami anemia yang menyebabkan ibu merasa pusing, gangguan penglihatan dan mudah lelah (Pillitteri, 2010). Selain itu ibu hamil juga mengalami rasa takut jika suaminya kurang atau tidak lagi menyayangi dirinya seperti dulu karena terlihat gendut dan tidak menarik lagi. Trimester kedua merupakan masa dimana ibu mengevaluasi segala aspek pada dirinya, termasuk bagaimana hubungannya dengan orang lain diluar dirinya dan keluarga misalnya orangtua, saudara, teman dan tenaga kesehatan. Hal ini dilakukan ibu untuk mendapatkan informasi atau pengalaman tentang peran menjadi ibu dan menghadapi persalinan. Proses ini merupakan perubahan identitas dari menerima kasih sayang menjadi pemberi kasih sayang (Bobak, 2005). Trimester ketiga merupakan masa penantian dan kewaspadaan karena ibu tidak sabar menanti kelahiran bayinya. Perubahan fisiologis yang ibu alami seperti sesak napas akibat pembesaran rahim yang menekan diafragma, hipertensi yang bisa menyebabkan preeklamsia dan eklamsia (Perry, 2010). Perubahan psikologis yang ibu alami seperti merasa khawatir apabila bayinya lahir sewaktu-waktu, hal ini yang menyebabkan ibu merasa cemas. Perasaan cemas juga disebabkan karena khawatir terhadap kondisi atau kesehatan janinnya atau kesulitan dalam proses persalinan. Dan ibu merasa aneh dengan dirinya, kelihatan jelek dan tidak menarik.

Ibu hamil diharapkan dapat menerima dan beradaptasi terhadap segala perubahan fisiologis dan psikologis yang terjadi pada dirinya dengan baik dan tanpa adanya tekanan. Oleh karena itu ibu hamil dalam menjalani kehamilan membutuhkan pendampingan dan dukungan dari suami. Dukungan suami yang diberikan dapat berupa sikap pengertian yang ditunjukkan dengan bentuk kerjasama yang positif, ikut membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, membantu mengurus anak-anak, serta memberikan dukungan moral dan emosional terhadap istrinya dengan mengajak istri jalan – jalan ringan, menemani istri memeriksakan kehamilannya dan tidak membuat masalah dalam berkomunikasi (Lusa, 2011).

Oleh karena itu diharapkan suami dapat memberikan dukungan kepada istrinya. Dukungan suami sangat penting bagi ibu hamil karena terkadang ibu hamil akan dihadapkan dengan situasi ketakutan dan kesendirian, sehingga suami diharapkan untuk selalu menemani ibu hamil. Hal ini dapat mengurangi kecemasan ibu hamil dan dapat mengembalikan rasa percaya ibu hamil karena merasa ada yang mendukungnya untuk menjalani kehamilan ini.

Berdasarkan hasil penelitian Damayanti (2000) di Lampung menunjukkan bahwa 80% ibu hamil mengalami rasa was-was, gelisah, takut, dan cemas dalam menghadapi kehamilannya. Perasaan – perasaan itu muncul antara lain berkaitan dengan keadaan janin, ketakutan dan kecemasan dalam menghadapi persalinan serta perubahan-perubahan fisik yang akan dialaminya. Dan hasil penelitian Anna Alisyahbana (2000 - 2001) di Sumedang, terjadinya AKI berhubungan dengan gangguan kesehatan ibu terutama reaksi emosional

dan fisik yang bersifat negatif seperti anxietas saat hamil, abortus dan kesulitan bersalin.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Yulis Indriana pada 8 orang ibu hamil, sebagian besar ibu hamil mengalami keluhan selama kehamilan terutama pada awal kehamilannya. Keluhan yang ibu alami seperti mual muntah, pusing, mudah lelah, khawatir dengan keadaan janin, dan ada juga yang khawatir jika tubuhnya tidak menarik lagi. Dengan keluhan tersebut ibu merasa khawatir dengan kehamilan dan keadaan dirinya. Dan sebagian besar ibu hamil tersebut merupakan wanita karir. Dengan keluhan yang dialami ibu hamil, suami memberikan saran kepada ibu untuk memeriksakan kehamilannya.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti ingin mengetahui tentang hubungan dukungan suami dengan adaptasi ibu selama kehamilan di PMB Yulis Indriana.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Adakah hubungan dukungan suami dengan adaptasi ibu selama kehamilan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan adaptasi ibu selama kehamilan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi dukungan suami pada ibu hamil.

- b. Mengidentifikasi adaptasi ibu dalam menghadapi kehamilan.
- c. Menganalisa hubungan dukungan suami dengan adaptasi ibu selama kehamilan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini untuk memberikan informasi mengenai hubungan dukungan suami dengan adaptasi ibu selama kehamilan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, sekaligus untuk mengasah ketajaman berfikir secara klinis dan analisis melalui penelitian.

#### **b. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan minat masyarakat khususnya suami dalam mendukung ibu selama menjalani kehamilannya sehingga ibu merasa nyaman dan sehat dalam menjalani kehamilannya hingga persalinan nanti.

#### **c. Bagi Pelayanan Kesehatan**

Hasil penelitian ini dapat membantu tenaga kesehatan untuk memotivasi suami dalam mendukung ibu untuk selalu menjaga kehamilannya agar ibu dan janin dalam keadaan nyaman dan sehat.

**d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi penelitian berikutnya untuk mengembangkan atau membandingkan tentang hubungan dukungan suami dengan adaptasi ibu selama kehamilan.